

Prilaku Masyarakat Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir Ditinjau Dalam Persepektif Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang)

Muhammad Ilham
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Email : ilham@stainkepri.ac.id

Keywords:

Loans, Moneylenders, Economy

ABSTRACT

The study of economic opportunities is very interesting, because a person's views on the economy also affect his social status, so there is a different role when viewed from the economic side. However, there are times when the business has been maximized but the needs have not been good, it is not uncommon to make many loans to financial providers, one of which is moneylenders by reason of easy requirements given. This research is a qualitative research with the type of field research (Field Research). Besides that, this research also uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. While the sampling technique in the form of purposive sampling technique. As for the results obtained that there are 2 (two) reasons for the people of Tanjung Unggat Urban Village Tanjungpinang City to lend money to moneylenders, namely the reasons for the requirements that are easily met and the reasons for being forced in a relatively short time. Besides that, the impact found after making loans in the socioeconomic family is very detrimental to the community because in its activities, the loan sharks that develop among the people of Tanjung Unggat Kelurahan have tried to bring in excessive debt accumulation, so the interest to be given must also be more.

Keywords:

Pinjaman, Rentenir, Ekonomi

ABSTRAK

Kajian tentang ekonomi keluarga sangat menarik perhatian, sebab pandangan seseorang dalam ekonomi juga mempengaruhi status sosialnya, sehingga ada peran yang berbeda jika dilihat dari sisi ekonomi. Akan tetapi, ada kalanya usaha itu telah maksimal namun kebutuhan tersebut belum baik, maka tidak jarang banyak melakukan pinjaman kepada penyedia keuangan salah satunya adalah rentenir dengan alasan persyaratan yang mudah diberikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Disamping itu pula bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya berupa teknik purposive sampling. Adapun hasil yang didapatkan bahwa ada 2 (dua) alasan bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang melakukan pinjaman uang kepada rentenir yakni Alasan persyaratannya yang mudah dipenuhi dan alasan karena

kondisi keterpaksaan dalam waktu relatif singkat. Disamping itu dampak yang didapati setelah melakukan pinjaman dalam sosial ekonomi keluarga berupa sangat merugikan masyarakat karena dalam kegiatannya, rentenir yang berkembang di kalangan masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat telah berusaha mengajak kepada penumpukan hutang yang berlebih, sehingga pembungaan yang harus diberikan juga harus lebih.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia saat ini mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap aktivitas per-ekonomian, terutama pada bidang ekspor dan impor. Hal ini juga berimbas pada perekonomian Indonesia yang sebagian dari penduduk Indonesia sangat membutuhkan barang-barang khususnya barang impor. Sehingga jika perekonomian kurang baik, maka daya beli masyarakat akan semakin menurun.

Dampak yang terjadi pada sisi ekonomi seperti ini, bukan tidak mungkin kedepan kehidupan ekonomi keluarga mereka menjadi semakin menurun. Dalam kehidupan keluarga, untuk mengantisipasi terjadinya penurunan sumber pendapatan atau ingin menambah kebutuhan dalam rumah tangga sedang ekonomi keluarga kurang baik, banyak cara yang dilakukan mulai dari bekerja secara giat, misalnya perdagangan ataupun sampai kepada cara meminjamkan uang kepada orang lain atau lembaga perbankan demi mencukupi kebutuhan tersebut.

Oleh karena itu dengan dianggap sulit oleh calon nasabah untuk melakukan pinjaman dengan perbankan, maka masyarakat mencari alternatif lain yang lebih cepat dan tidak sesulit yang dibayangkan. Alternatif itu adalah dengan melakukan pinjaman kepada Rentenir.

Keberadaan rentenir seolah-olah menjadi penolong bagi mereka yang ingin melakukan pinjaman uang yang dengan tanpa segala kesulitan, uangnya juga bisa langsung cepat didapatkan oleh calon nasabah.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin tentunya sudah memberikan penegasan yang cukup jelas bahwa bunga adalah bagian dari riba, sehingga riba tentu masuk dalam kategori yang diharamkan (QS Al-Baqarah:275). Dalam kategori tersebut, bahwa pemberi, penerima dan pencatat adalah sama-sama yang termasuk dalam perbuatan riba.

Tanjungpinang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau dan juga menjadi Ibukota Provinsi. Perkembangan kota yang cukup pesat mengharuskan penduduknya harus mampu bertahan hidup secara perekonomian, hal ini tampak pada beberapa kegiatan masyarakat kota Tanjungpinang adalah sebagai pedagang. Meskipun demikian, tidak semua dari para pedagang tersebut mendapatkan keuntungan yang cukup, sehingga mereka membutuhkan sumber lain dalam meningkatkan pendapatan dan dalam mencukupkan ekonomi keluarga. Sumber tersebut lebih mudah mereka dapatkan melalui rentenir. Selain mendapatkan keuangan melalui rentenir cukup mudah, mereka juga mendapatkan secara cepat tanpa harus menggunakan agunan.

Atas dasar kajian inilah penulis akan menguraikan hal alasan masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang dalam meminjam kepada rentenir serta dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Tentang Pinjaman

Pengertian Pinjaman Dalam aplikasi kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata “Pinjaman” berasal dari kata “pinjam” yang berarti memakai barang (uang dsb) orang lain untuk waktu tertentu (kalau sudah sampai waktunya harus dikembalikan). Oleh sebab itu dengan menambah imbuhan dibelakangnya memberikan pengertian bahwa “yang dipinjam atau dipinjamkan (barang, uang, dan sebagainya)

Secara pengertian sederhana, makna pinjaman dapat didefinisikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban para pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan muatan perjanjian baik dalam tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu. Dari pengertian diatas jelaslah bahwa pengertian pinjaman merupakan kegiatan memperoleh barang atau uang dari pihak, yakni dari pihak yang memberi pinjaman kepada pihak yang meminjam dengan konsekuensi harus membayar pinjaman tersebut sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan.

Sumber Dana Pinjaman

Sumber dana pinjaman dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu:

- 1) Pinjaman dalam negeri (on-shore loan).
- 2) Pinjaman luar negeri (off-shore loan).

Keunggulan dan kelemahan pinjaman Ada beberapa keunggulan yang diperoleh jika memilih pendanaan melalui pinjaman, diantaranya adalah:

- 1) Proses cepat dan mudah.
- 2) Biaya pengurusan untuk memperoleh pinjaman rendah.
- 3) Proses pengurusan pinjaman sangat sederhana.

Sedangkan kelemahan dari pendanaan melalui pinjaman bank antara lain adalah:

- 1) Jumlah dana yang dapat dicairkan umumnya sangat terbatas.
- 2) Biaya bunga pinjaman pada umumnya relatif tinggi, mengikuti tren pergerakan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar.

Pinjaman Dalam Islam

Pinjaman ('ariyah) berasal dari kata at-ta'wur yaitu gantimengganti pemanfaatan sesuatu kepada orang lain. Adapun 'ariyah secaraterminologis berarti pembolean pemanfaatan suatu barang (oleh pemilikkepada orang lain) dengan tetap menjaga keutuhan barang itu.

Dasar Hukum Pinjaman

Pinjaman ('Ariyah) merupakan perbuatan qurbah (pendekatan diri kepada Allah) dan dianjurkan berdasarkan Alquran dan sunnah. Dasar hukum 'ariyah bisa berubah-ubah sesuai dengan situasi dankondisi. Suatu ketika, 'ariyah kadang-kadang bisa wajib, sepertimeminjamkan baju untuk menahan panas atau dingin yang luar biasa, dankadang-kadang bisa haram, seperti meminjamkan amah (hamba sahayaperempuan) kepada orang lain. Di samping itu, 'ariyah kadang-kadangjuga bisa makruh, seperti seorang muslim meminjamkan barang kepadaorang kafir.

Dalam ketentuan kitab Undang-undangHukum Perdata pasal 1754 dijumpai ketentuanyang berbunyi sebagai berikut : "pinjam- meminjam adalah suatu perjanjian dengan manapihak yang satu memberikan kepada pihak yanglain suatu jumlah tertentu barang- barang menghabiskan karena pemakaian, dengan syaratbahwa pihak yang belakangan ini akan mengembalikan sejumlah yang sama darimacam dan keadaan yang sama pula.

Jadi jelaslah bahwa praktek pinjaman sebenarnya dalam Islam telah memberikan kesempatan bagi kita dalam bermuamalah, selama memenuhi unsur kaidah-kaidah yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah.

Teori Tentang Rentenir

Umunya bahwa rentenir didefenisikan kepada orang yang melakukan praktek memberi pinjaman kepada yang meminjam (nasabah) dengan imbalan berupa pengambilan keuntungan dari nilai pinjaman berupa pemberian bunga pada saat pengembalian hasil pinjaman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rentenir adalah orang yang memberikan nafkah dan membuang uang/ tukar riba/ melepas uang/ lintah darat.

Satu hal yang perlu diperhitungkan adalah bahwa rentenir adalah agen kapitalis yang seluruh aktivitasnya untuk mencari profit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rentenir memiliki dua wajah, yaitu rentenir sebagai “lintah darat” di satu sisi karena menarik bunga yang tinggi, tetapi sekaligus sebagai “agen perkembangan” pada sisi yang lain karena menompang dinamika perdagangan dan mencukupi kelangkaan uang tunai masyarakat.

Dalam memahami dari mana sumber modal? tentu dapat dijawab bahwa sumber tersebut bisa dari mana-mana saja termasuk salah satunya sumber dari rentenir melalui hasil pinjaman. Jika lihat seksama bahwa keberadaan rentenir telah banyak meringankan beban masyarakat dari pelaku usaha. Timbul pertanyaan baru, mengapa masyarakat begitu senang melakukan pinjaman kepada rentenir? Jawabannya setidaknya ada 3 alasan tersebut menurut Frans M. Royan. yakni:

- Pertama, bahwa peminjaman dengan rentenir sangat dimudahkan dan dimanjakan, ini yang membuat rentenir masih bertahan sampai hari ini, saat ini cara yang dijalankan cukup menarik dan membuat orang ingin meminjamkan uang.
- Kedua, bahwa rentenir tidak memerlukan barang penjamin untuk dijadikan jaminan, sehingga masyarakat menganggap ini merupakan bentuk bantuan yang menarik, dan
- Ketiga, aturan yang mengatur tentang rentenir khususnya di Indonesia masih belum ketat, sehingga apa yang mereka jalankan seolah-olah kebal pada hukum saat ini.

Teori Tentang Status Sosial Ekonomi

Dalam pengertian di Tesaurus kamus besar bahasa indonesia, dijumpa dengan pengertian status, bahwa status adalah kapasitas, kedudukan, kualitas; kaliber, kelas,

pangkat, peringkat, taraf; 2 posisi, prestise; derajat, gengsi, harga diri, kehormatan, martabat, nama, pamor; 3 keadaan, posisi, situasi.

Pendapat Polak mengenai status tampaknya mengedepankan pada dua aspek yaitu aspek yakni aspek struktural, dimana aspek ini sifatnya hierarkis, artinya secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, berikutnya aspek fungsional yang berkenaan dengan status atau kedudukan yang saat ini dipegang oleh seseorang. Keberadaan status ini menjadi alat untuk berinteraksi dengan orang lain, baik berupa sederajat maupun setingkat dibawah.

Pemakaian kata ekonomi awalnya berbahasa Yunani, oikonomia. Kata oikonomia memiliki dua suku kata yaitu oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti mengatur. Jadi oikonomia berarti aturan dalam rumah tangga. Sehingga sampai saat ini menjadi satu rumpun ilmu khusus yang dibahas di berbagai lembaga pendidikan dengan pengertian awal bahwa Ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga.

Pada pengertian lain juga dinyatakan bahwa Ekonomi merupakan kegiatan manusia berkaitan dengan sistem produksi, sistem distribusi, sistem tukar-menukan serta konsumsi barang dan jasa yang berbentuk perniagaan dan perdagangan. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Setelah kita memahami istilah masing-masing, maka perlulah kiranya dijelaskan tentang pengertian secara lengkap tentang sosial ekonomi. Bahwa Status sosial ekonomi berarti tempat bagi individu serta keluarga pada unsur ekonomi, pendapat lain menyatakan bahwa Status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya.

Maka pada kesimpulan akhir dalam penjelasan tentang status sosial ekonomi ini bahwa keberadaan status sosial ekonomi yang dimiliki oleh individu berdasarkan jabatan yang dipegang oleh individu dalam suatu masyarakat, hal ini juga bisa terlihat berdasarkan pada pekerjaan yang dipegangnya, sehingga menggambarkan seseorang kearah kepemilikan harta dan lain sebagainya yang dapat membedakan status sosial ekonomi seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentunya memiliki struktur metodologi yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat tercapai hal yang menjadi pokok pembicaraan.

Dilihat dari judul diatas bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori Field Research(penelitian Lapangan). Penelitian lapangan adalah pencarian data di lapangan (lokasi penelitian), karena penelitianyang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupannyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen dokumen tertulis atau terekam.

Dilihat pada jenis, maka penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif yakni penelitian yang berusaha menuturka npemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Peneltian Survey biasanya termasuk dalam penelitian ini.

Sedangkan dilihat dari struktur pendekatannya, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisandari orang-orang danprilaku yang dapat diamati. Tujuannya untuk mencari gambaran sistematis dari fakta yang akurat.Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, responden adalah para pelaku peminjaman khususnya muslim yang meminjam uang kepada rentenir sebagai modal. Dapat dilihat responden berdasarkan Jenis Kelamin, berdasarkan usia, dan berdasarkan jenis Pekerjaan.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Tabel Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	7	70%
2	Perempuan	3	30%
Jumlah			

Sumber : Data Observasi Penulis 2019

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat bahwa yang dijadikan responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yaitu lakilaki sebanyak 7 orang (70%) dan perempuan sebanyak 3 orang (30%), dimana responden adalah pelaku yang terjebak dalam praktik pinjaman kepada rentenir.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Tabel Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21-30 Tahun	1	10%
2	31-40 Tahun	3	30%
3	41-50 Tahun	4	40%
4	Diatas 51 Tahun	2	20%
Jumlah		10	100%

Sumber : Data Observasi Penulis 2019

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat bahwa yang dijadikan responden dalam penelitian ini berdasarkan usia yaitu yang berumur 21-30 Tahun berjumlah 1 orang (10%), yang berumur 31-40 Tahun berjumlah 3 orang (30%), yang berumur 41-50 Tahun berjumlah 4 orang (40%) dan yang berumur diatas 51 Tahun berjumlah 2 orang (20%).

c. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 3 Tabel Responden Berdasarkan Usia

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pedagang	6	60%
2	Bangunan	1	10%
3	Buruh Angkut	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber : Data Observasi Penulis 2019

Berdasarkan table 3 diatas dapat dilihat bahwa yang dijadikan responden dalam penelitian ini berdasarkan Pekerjaan yaitu yang Pedagang berjumlah 6 orang (60%), yang bangunan berjumlah 1 orang (10%) dan yang Buruh angkut berjumlah 3 orang (30%).

d. Alasan Peminjaman Kepada Rentenir

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini maka ada beberapa hal yang dapat diambil kesimpulan tentang yang melatarbelakangi dalam pinjaman tersebut. Responden menyatakan bahwa alasan yang melatarbelakangi melakukan pinjaman uang kepada rentenir yaitu dikarenakan keterpaksaan akibat modal yang sudah habis atau tidak ada lagi.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa beragam cara yang dilakukan oleh responden dalam hal ini sebagai peminjam kepada rentenir adalah dengan melakukan berbagai upaya yang dilakukan demi mendapatkan modal, misalnya dengan melakukan usaha melalui perdagangan, buruh bangunan dan buruh angkut. Sehingga itulah modal yang dibuat untuk ekonomi keluarga.

e. Dampak Pinjaman Kepada Rentenir pada Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang

Rentenir merupakan perjanjian pinjam-meminjam uang disertai dengan bunga merupakan salah satu bentuk perjanjian yang dikenal oleh masyarakat Indonesia, dan hal ini dapat dikatakan telah membudaya. Namun, khusus bagi umat Islam perbuatan ini dikenal sebagai riba yang diharamkan menurut ajaran Islam sebagaimana ditegaskan dalam Alqur'an.

Lebih jauh dikatakan dalam sistem hukum positif Indonesia, perjanjian pinjam-meminjam yang disertai bunga merupakan suatu bentuk perjanjian yang lahir berdasarkan atas kesepakatan antara pemilik uang dan pihak peminjam. Perjanjian semacam ini, di satu pihak dikenal atau diperbolehkan baik dalam sistem Hukum Adat maupun dalam sistem Hukum Perdata, dan di lain pihak tidak ada larangan dalam Hukum Pidana (khususnya tindak pidana perbankan). Sehingga sangat keliru kalau seseorang yang meminjamkan uang dengan bunga dikatakan menjalankan praktik bank gelap.

Dalam kasus rentenir yang dikenal oleh masyarakat, sebenarnya bukan terjadi berdasarkan hukum akan tetapi hanyalah penyalagunaan yang sedang dihadapkan oleh orang tersebut. Hal ini dapat pula dikatakan sebagai peyalagunaan kepercayaan seseorang untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan perputaran uang dalam lingkup secara mikro.

Hal ini pulalah yang terjadi di masyarakat Tanjungpinang khususnya masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat. Dalam kegiatannya, rentenir yang terjadi di kalangan masyarakat banyak yang mengatakan bahwa kegiatan semacam rentenir

sangat menunjang bagi masyarakat karena mampu membantu masyarakat yang keuangannya menipis. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap salah satu warga di Kelurahan Tanjung Unggat.

Dari hasil wawancara tersebut di atas jelas bahwa dalam kegiatan rentenir, cara kerjanya sangat menunjang masyarakat. Hal inilah yang terjadi di kalangan masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat. Namun disamping kegiatannya yang sangat menunjang masyarakat, terdapat pula dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Hal ini diperjelas dengan berbagai keluhan-keluhan yang dialami oleh masyarakat ketika pembayaran tagihannya yang terlalu besar tingkat bunganya.

Untuk itu, dalam kegiatan yang dilakukan oleh rentenir kebanyakan masyarakat mendapatkan masalah ketika dalam pembayaran tagihan. Salah satunya adalah pihak rentenir tidak segan-segan memakai bodigar atau orang bayaran untuk menagih pihak yang meminjam uang. Dampak tersebut yang dikeluhkan oleh pihak peminjam uang, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Kelurahan Tanjung Unggat.

“Erwan mengatakan bahwa, awalnya saya ragu karena pihak rentenir menetapkan bunga pinjaman sangat tinggi, dan dampaknya sangat mengagetkan sekali karena disama ratakan, maksudnya yang meminjam kalau terlambat bayar langsung menyita barang-barang. Namun kebutuhan yang mendesak itu tidak dapat dipungkiri, sehingga jalan satu-satunya melalui jasa rentenir, pernah juga mengalami keterlambatan pembayaran, sehingga ada beberapa barang yang saya punya disita sebagai akibat dari ganti rugi terhadap hasil pinjaman saya..”

Meskipun dilihat dari pernyataan di atas bahwa kemudahan dalam mendapatkan pinjaman dana, namun dapat dipahami bahwa praktek rentenir di kalangan masyarakat sangat berdampak negatif terhadap ekonomi masyarakat. Demikian pula praktek rentenir yang dilakukan di kalangan masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat. Karena menurut salah satu warga, sebagaimana wawancara yang telah dilakukan, bahwa perekonomian masyarakat sangat terganggu baik untuk kebutuhan sehari-hari bahkan untuk kebutuhan pendidikan anak mereka.

Dengan melihat hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh Dale W Adam, yang menyatakan bahwa rentenir adalah individu yang memberikan kredit jangka pendek, tidak menggunakan jaminan yang pasti, dan bunga relative tinggi serta

selaluberusaha melanggengkan kredit dengan nasabah.28Maksud tidak menggunakanjaminan yang pasti adalah masyarakat yang melakukan peminjaman uang terhadaprentenir tidak serta merta diberikan kepastiaan pelunasannya dilakukan.Yang pasti,kapanpun pihak rentenir ingin menagih uangnya diperbolehkan.Padahal dalam hukumperbankan tidak demikian.

Disamping itu, hasil ini sangat sejalan dengan penelitian Dasar yang telahdibukukan bahwa praktek rentenir erat kaitannya dengan aspek sosial, budaya danmoral.Dikatakan erat kaitannya karena dalam praktek rentenir masyarakat terkadangkepercayaannya diabaikan oleh pihak rentenir. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak rentenir terhadapsosial ekonomi keluarga sangat merugikan masyarakat karena dalam kegiatannya, renteniryang berkembang di kalangan masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat banyak mendapat hambatan khususnya bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas maka dapat disederhanakan dalam bentuk kesimpulan bahwa ada 2 (dua) alasan bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjung pinang melakukan pinjaman uang kepada rentenir yakni Alasan persyaratannya yang mudah dipenuhi dan alasan karena kondisi keterpaksaan dalam waktu relatif singkat. Disamping itu dampak yang didapati setelah melakukan pinjaman dalam sosial ekonomi keluarga berupa sangat merugikan masyarakat karena dalam kegiatannya, rentenir yang berkembang di kalangan masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat telah berusaha mengajak kepada penumpukan hutang.

References

- Abdulsani. Sosiologi Skematika,Teori Dan Terapan. Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ardiyos. Kamus Besar Akuntansi: InggrisIndonesia. Jakarta: Citra Harta Prima, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bahasa, Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan. Kamus Istilah Ekonomi. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.

- Dimiyati, Khudzaifah. "Profil Praktek Pelepasan Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi." Skripsi, Universitas Diponegoro, 1997. Horton, Paul B., and Chester L. Hunt. *Sociology*. Translated by Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Jamaluddin, Jamaluddin. "Konsekuensi Akad Al-Ariyah Dalam Fiqh Muamalah Maliyah Perspektif Ulama Madzahib Al-Arba'ah." *Qawānīn: Journal of Economic Syaria Law* 2, no. 2 (2018).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. xv, 220 hlm. : il.; 24 cm. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008. M.Royan, Frans. *Membuka Toko : Alternatif Usaha Mandiri*. Edited by Imron Samsuharto. Ed . 1 , Cet.1. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamalah*. Cet.1. Jakarta: Amzah, 2010. Nasional, Departemen Pendidikan. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- pujiyanto, andi. "Pengelompokan Kelas Sosial Berdasarkan Prilaku Konsumen." Accessed December 15, 2019.
<http://www.ekonomikontekstual.com/2014/01/pengelompokan-kelas-sosial-berdasarkan-perilaku-konsumen.html>. RI, Kementerian Agama, ed. *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira, 2018.
- Ritonga, M.T. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Setiawan, Ebta. *KBBI Offline (version 1.5.1)*. Komputer. Yogyakarta, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Cet. 5. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE.UI, 2000.
- Wijianto, Wijianto, and Ika Farida Ulfa. "Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo." *Al Tijarah* 2, no. 2 (2016): 190–210